

The Impact Of Data Protection And Cyber Security On The Level Of Trust In Fintech In Bengkulu

Pengaruh Perlindungan Data Dan Cyber Security Terhadap Tingkat Kepercayaan Menggunakan Fintech Masyarakat Di Bengkulu

Ikbal Wahyudi ¹⁾; Tito Irwanto ²⁾; Lydia Gustina Putri ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ ikbal0705wahyudi@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [02 Desember 2025]

Revised [05 Juni 2026]

Accepted [09 Juni 2026]

KEYWORDS

Data Protection, Cyber Security, Level of Trust.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Inovasi yang berkembang pesat saat ini diantaranya *financial technology (fintech)*. Fintech menawarkan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan, mulai dari pembayaran digital, pinjaman daring (*peer-to-peer lending*), hingga investasi berbasis aplikasi. Kehadiran *fintech* memberikan akses yang lebih luas bagi masyarakat untuk mendapatkan layanan keuangan yang cepat, praktis, dan efisien. Pesatnya pertumbuhan *fintech* juga diiringi dengan tantangan yang tidak dapat diabaikan, khususnya terkait perlindungan data dan *cyber security*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perlindungan data dan *cyber security* terhadap tingkat kepercayaan penggunaan *fintech* pada masyarakat Kota Bengkulu. Teori yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa teori sesuai dengan variabel penelitian yaitu perlindungan data, *cyber security* dan tingkat kepercayaan penggunaan *fintech*. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat Kota Bengkulu yang populasinya diambil dari data Dukcapil dan sampel sebanyak 80 orang dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data adalah kuisioner dengan pengukuran skala *likert*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan analisis regresi linier berganda dengan persamaan $Y = 5,203 + 0,463 X_1 + 0,481 X_2 + 4,332$ menunjukkan arah positif pengaruh perlindungan data dan *cyber security* terhadap tingkat kepercayaan penggunaan *fintech* masyarakat Bengkulu. Perlindungan data berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan penggunaan *fintech* masyarakat Bengkulu dengan nilai $t_{hitung} 3,463 > t_{tabel} 1,66488$ dan $sig \alpha = 0,001 < 0,05$. *Cyber security* berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan penggunaan *fintech* masyarakat Bengkulu dengan nilai $t_{hitung} 4,341 > t_{tabel} 1,66488$ dan $sig \alpha = 0,000 < 0,05$. Perlindungan data dan *cyber security* terhadap tingkat kepercayaan penggunaan *fintech* masyarakat Bengkulu dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 50,7% dan nilai $F_{hitung} 37,405 > F_{tabel} 3,12$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of data protection and cybersecurity on the level of trust in fintech use among the people of Bengkulu City. The theories used in this study consist of several theories according to the research variables, namely data protection, cybersecurity, and the level of trust in fintech use. This research method used quantitative descriptive research. The sample in this study was the people of Bengkulu City, whose population was taken from Dukcapil data. The sample in this study was 80 people, with the sampling technique in this study using purposive sampling. The data collection technique was a questionnaire with a Likert scale measurement. The data analysis technique used in this study was quantitative linear descriptive. The results of the study show multiple linear regression analysis with the equation $Y = 5.203 + 0.463 X_1 + 0.481 X_2 + 4.332$ shows a positive direction of the influence of data protection and cyber security on the level of trust in the use of fintech in Bengkulu society. Data protection influences the level of trust in the use of fintech in Bengkulu society with a calculated t value of $3.463 > t \text{ table } 1.66488$ and $sig \alpha = 0.001 < 0.05$. Cyber security influences the level of trust in the use of fintech in Bengkulu society with a calculated t value of $4.341 > t \text{ table } 1.66488$ and $sig \alpha = 0.000 < 0.05$. Data protection and cybersecurity influence the level of trust in fintech among Bengkulu residents, with a coefficient of determination (R^2) of 50.7% and an F-value of $37.405 > F\text{-table of } 3.12$, with a significance level of $0.000 < 0.05$.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah memberikan perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor keuangan. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah financial technology (fintech). Fintech menawarkan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan, mulai dari pembayaran digital, pinjaman daring (peer-to-peer lending), hingga investasi berbasis aplikasi. Kehadiran fintech memberikan akses yang lebih luas bagi masyarakat untuk mendapatkan layanan keuangan yang cepat, praktis, dan efisien.

Pesatnya pertumbuhan fintech juga diiringi dengan tantangan yang tidak dapat diabaikan, khususnya terkait perlindungan data dan keamanan siber (cyber security). Maraknya kasus kebocoran

data pribadi, penipuan digital, serta serangan siber menimbulkan kekhawatiran masyarakat terhadap keamanan penggunaan layanan fintech. Hal ini menjadi isu penting, mengingat kepercayaan masyarakat merupakan faktor utama dalam keberlangsungan dan keberhasilan adopsi teknologi keuangan digital.

Perlindungan data pribadi menjadi salah satu aspek fundamental yang harus diperhatikan oleh penyedia layanan fintech. Data pengguna yang mencakup identitas, informasi keuangan, serta pola transaksi merupakan aset berharga yang rawan disalahgunakan apabila tidak dilindungi dengan baik. Di sisi lain, penerapan cyber security yang kuat seperti enkripsi, otentikasi ganda, serta sistem deteksi dini serangan siber juga menjadi keharusan agar pengguna merasa aman dalam melakukan aktivitas finansial secara digital.

Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap fintech sangat dipengaruhi oleh sejauh mana penyedia layanan mampu menjamin keamanan data dan memberikan perlindungan terhadap potensi ancaman digital. Tanpa adanya rasa aman dan percaya, masyarakat cenderung enggan menggunakan layanan fintech meskipun menawarkan berbagai kemudahan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti pengaruh perlindungan data dan cyber security terhadap tingkat kepercayaan masyarakat dalam menggunakan fintech.

LANDASAN TEORI

Perlindungan Data

Menurut UU PDP 2022, perlindungan data pribadi adalah keseluruhan upaya untuk melindungi Data Pribadi dalam rangkaian pemrosesan Data Pribadi guna menjamin hak konstitusional subjek Data Pribadi.” (UU No. 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi. Menurut (Oktaviani Sugiarto), Indikator dari prinsip-prinsip perlindungan data adalah sebagai berikut:

1. Batasan Pengumpulan
Pengumpulan data pribadi tetap harus dibatasi. Data yang diterima nantinya harus dikumpulkan dengan cara yang sah dan adil, jika perlu dengan sepengetahuan dari pihak yang bersangkutan.
2. Kualitas Data
Data pribadi harus relevan dengan tujuan penggunaannya, akurat, lengkap dan sesuai dengan situasi pada saat ini.
3. Spesifikasi Tujuan
Tujuan pengumpulan data harus spesifik dan penggunaan data selanjutnya harus dibatasi sesuai dengan detail tujuan tersebut.
4. Penggunaan Pembatasan
Data bersifat rahasia, yang ditentukan hanya dengan persetujuan kecuali atas persetujuan pihak atau otoritas penegak hukum.
5. Langkah-langkah Pengamanan
Data ini harus dilindungi dengan keamanan yang akurat agar terhindar dari kehilangan, kerusakan, keterbukaan, atau penggunaan perubahan atau keterbukaan.
6. Keterbukaan
Hal yang menyangkut dengan keterbukaan data harus mempunyai kebijakan.
7. Partisipasi Individu
Individu dapat mengakses data pribadi mereka dan dapat menghapus atau membenarkan bila ada kesalahan mengenai penulisan data.
8. Pertanggungjawaban
Setiap pengelola data wajib bertanggung jawab atas perlindungan data pribadi.

Cyber security

Cyber security adalah keamanan sistem perangkat elektronik sebagai sarana untuk melindungi sistem komputer dari serangan kejahatan digital (*cybercrime*, *cyber warfare*, *cyber terrorism*) dan akses internet yang tidak sah. Keamanan siber merupakan faktor kunci yang mempengaruhi persepsi dan kepercayaan pengguna dalam menggunakan *fintech* (Mauliza, Machmudi & Indrarini, 2022). Masyarakat yang yakin bahwa platform *fintech* yang mereka gunakan aman dari serangan siber kemungkinan besar akan aktif menggunakan layanan tersebut.

Tingkat Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu rasa yang dianggap hal atau tindakan yang dilakukan adalah benar. Menurut Pratama dan Saputra (2019) menyimpulkan bahwa penilaian seseorang yang telah memperoleh, memproses, dan mensintesis suatu informasi sehingga menghasilkan berbagai penilaian dan anggapan dari situasi yang tidak pasti. Kepercayaan juga bisa dikaitkan dalam penggunaan teknologi.

Kepercayaan dalam fintech adalah keyakinan masyarakat bahwa layanan fintech aman, dapat diandalkan, dan akan memenuhi kebutuhan mereka dengan baik. Kepercayaan ini sangat penting untuk meningkatkan adopsi dan penggunaan fintech, Faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap fintech meliputi keamanan, kemudahan, kegunaan, dan pengetahuan yang dirasakan pengguna, seperti yang diteliti oleh para ahli seperti Hu et al. (2019) dan Suyanto et al. (2019) yang menemukan bahwa kepercayaan pada fitur keamanan dan kemudahan penggunaan meningkatkan minat pengguna. Faktor lainnya adalah risiko yang dirasakan (risiko negatif), norma sosial, dan manfaat yang dirasakan dari fintech, yang secara signifikan dapat memengaruhi niat penggunaan (diperoleh dari penelitian seperti Martono (2021) dan Ali et al. (2022).

Financial Technology

Financial Technology atau teknologi finansial merupakan penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan atau model bisnis baru serta berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Ansori (2019) menyimpulkan bahwa fintech ialah layanan yang memanfaatkan teknologi informasi yang menyediakan produk-produk keuangan.

Financial Technology merupakan gabungan dari teknologi dengan jasa keuangan yang awalnya model bisnis dari konvensional menjadi moderat, karena sebelumnya membayar harus bertatap muka dan membawa uang kemanapun, kini pembayarannya dapat dilakukan hanya beberapa detik saja. Fintech di Indonesia mempunyai asosiasi sendiri yang bernama Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH).

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linier sederhana. Dalam penelitian menggunakan program SPSS sebagai untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait, yaitu antara kualitas pelayanan jasa kurir *MaximFood* (X) dan kepuasan pelanggan (Y). Sebelum dilakukan analisis data dengan regresi linier sederhana, perlu terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan dengan menggunakan program SPSS.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah korelasi produk momen (Moment Product Correlation/Pearson Correlation) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total. Cara menguji validitas adalah dengan menggunakan SPSS 25 for windows (Ghozali, 2019).

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Alpha Chronbach's* dengan menggunakan *SPSS 25 for windows*. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0,70 (Sujanto, 2019).

Uji Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Analisis ini meliputi analisis regresi linier berganda. Analisis tersebut dapat dihitung dengan menggunakan alat bantu komputer yaitu program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) *Versi 20*. Metode regresi berganda dipandang mampu menghubungkan dua variabel independen dengan satu variabel dependen dalam suatu model prediktif tunggal. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y : Tingkat Kepercayaan

X₁ : Perlindungan Data

X₂ : *Cyber security*

α : Konstanta

b: Koefisien regresi

e : error

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai R Square. Jika R² memiliki nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Jika nilai R² mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Sugiyono, 2019).

Uji Parsial (Uji t)

Hasil perhitungan uji SPSS 25 for windows dapat ditarik kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut :

- Ho diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial variabel X terhadap variabel Y
- Ho ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh secara parsial variabel X terhadap variabel Y

Uji F

Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95 % menggunakan aplikasi *SPSS 20 for windows* dengan ketentuan sebagai berikut:

- Ho diterima jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan variabel X terhadap variabel Y
- Ho ditolak jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh secara simultan variabel X terhadap variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No	Pernyataan	r _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Perlindungan Data				
1	X1.1	0,331	0,1852	Valid
2	X1.2	0,470	0,1852	Valid
3	X1.3	0,467	0,1852	Valid
4	X1.4	0,542	0,1852	Valid
5	X1.5	0,427	0,1852	Valid
6	X1.6	0,407	0,1852	Valid
7	X1.7	0,640	0,1852	Valid
8	X1.8	0,674	0,1852	Valid
9	X1.9	0,424	0,1852	Valid
10	X1.10	0,360	0,1852	Valid
Cyber security				
1	X2.1	0,609	0,1852	Valid
2	X2.2	0,730	0,1852	Valid
3	X2.3	0,445	0,1852	Valid
4	X2.4	0,542	0,1852	Valid
5	X2.5	0,483	0,1852	Valid
6	X2.6	0,492	0,1852	Valid
7	X2.7	0,621	0,1852	Valid
8	X2.8	0,489	0,1852	Valid
9	X2.9	0,445	0,1852	Valid
10	X2.10	0,542	0,1852	Valid
11	X2.11	0,609	0,1852	Valid
12	X2.12	0,730	0,1852	Valid
Tingkat Kepercayaan				
1	X3.1	0,762	0,1852	Valid
2	X3.2	0,653	0,1852	Valid
3	X3.3	0,394	0,1852	Valid

4	X3.4	0,731	0,1852	Valid
5	X3.5	0,571	0,1852	Valid
6	X3.6	0,688	0,1852	Valid
7	X3.7	0,540	0,1852	Valid
8	X3.8	0,710	0,1852	Valid
9	X3.9	0,674	0,1852	Valid
10	X3.10	0,460	0,1852	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan diketahui bahwa instrumen penelitian perlindungan data, *cyber security* dan tingkat kepercayaan adalah valid, hal ini dapat dilihat nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	r_{hitung}	r_{kritis}	Keterangan
Perlindungan Data	0,733	0,7	Reliabel
<i>Cyber security</i>	0,748	0,7	Reliabel
Tingkat Kepercayaan	0,763	0,7	Reliabel

Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0,70 (Sujianto,2019). Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas, diketahui bahwa variabel perlindungan data, *cyber security* dan tingkat kepercayaan menunjukkan koefisien realibility alpha (r_{hitung}) masing-masing lebih besar dari r_{kritis} 0,7. Artinya pernyataan pada instrumen penelitian adalah reliabel sehingga dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	5.203	4.332	
Perlindungan Data	.463	.134	.349
<i>Cyber security</i>	.481	.111	.437

Sumber : Data Sekunder diolah 2025

Model :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 5,203 + 0,463 X_1 + 0,481 X_2 + 4,332$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 5,203 dapat diartikan bahwa apabila variabel independen, yaitu perlindungan data dan *cyber security* dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai tingkat kepercayaan akan sebesar 5,203. Nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu perlindungan data, *cyber security* mengalami kenaikan, maka tingkat kepercayaan akan mengalami kenaikan juga.
2. Koefisien untuk perlindungan data sebesar 0.463 artinya apabila perlindungan data mengalami kenaikan 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka tingkat kepercayaan mengalami peningkatan sebesar 0,463. Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara perlindungan data dengan tingkat kepercayaan. Dalam hal ini menyebabkan peningkatan tingkat kepercayaan masyarakat.
3. Koefisien untuk *cyber security* sebesar 0.481 artinya apabila *cyber security* mengalami kenaikan 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka tingkat kepercayaan masyarakat mengalami peningkatan sebesar 0,481. Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara *cyber security* dengan tingkat kepercayaan masyarakat. Dalam hal ini menyebabkan peningkatan tingkat kepercayaan masyarakat.
4. Nilai error 4,332 artinya tingkat kesalahan atau ketidaksesuaian model dalam memprediksi nilai tingkat kepercayaan berdasarkan variabel perlindungan data dan *cyber security* adalah sebesar 4,332.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,702 ^a	0,493	0,480	2,276

Sumber : Data Sekunder diolah 2025

Berdasarkan data diatas diketahui nilai *R Square* sebesar 0,493 hal ini berarti naik turunnya variabel terikat yaitu tingkat kepercayaan dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu perlindungan data dan *cyber security* sebesar 49,3%. Sedangkan sisanya sebesar 50,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	T	Sig.
(Constant)	1,201	0,233
Perlindungan Data	3,463	0,001
Cyber security	4,341	0,000

Sumber : Data Sekunder diolah 2025

Melalui perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS, maka perbandingan antara t_{hitung} dengan $t_{tabel} (n-k-1) = 80-2-1 = 77 (1.66488)$ setiap variabel sebagai berikut:

- Variabel perlindungan data nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (3,463 > 1.66488)$ dan ($sig\ a = 0,001 < 0,05$). Hal tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perlindungan data terhadap tingkat kepercayaan penggunaan *fintech* masyarakat Bengkulu.
- Variabel *cyber security* nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (4,341 > 1.66488)$ dan ($sig\ a = 0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *cyber security* terhadap tingkat kepercayaan penggunaan *fintech* masyarakat Bengkulu.

Tabel 6. Hasil Uji F ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	387.523	2	193.762	37.405	.000 ^a
Residual	398.864	77	5.180		
Total	786.388	79			

Sumber : Data Sekunder diolah 2025

Berdasarkan tabel 6 hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang terdapat dalam tabel ANOVA yaitu sebesar $37,405 > 3,12$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 5% yakni sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel perlindungan data dan *cyber security* terhadap tingkat kepercayaan penggunaan *fintech* masyarakat Bengkulu.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perlindungan data memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepercayaan penggunaan *fintech* masyarakat Bengkulu. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,463 lebih besar dari t tabel sebesar 1,66488, serta nilai signifikansi ($sig. \alpha$) sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, secara statistik terdapat hubungan yang nyata antara upaya perlindungan data dengan meningkatnya tingkat kepercayaan masyarakat dalam menggunakan layanan finansial berbasis teknologi (*financial technology*).

Selain variabel perlindungan data, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel *cyber security* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepercayaan penggunaan *fintech* masyarakat Bengkulu. Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai t hitung sebesar 4,341 lebih besar dari t tabel sebesar 1,66488, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keamanan siber (*cyber security*) dengan tingkat kepercayaan masyarakat dalam menggunakan layanan *fintech*.

Hasil analisis regresi yang ditunjukkan oleh uji ANOVA memperlihatkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 37,405 lebih besar daripada F_{tabel} sebesar 3,12, dengan probabilitas signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Temuan ini menyatakan secara empiris bahwa variabel perlindungan data dan cyber security secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat Bengkulu dalam menggunakan layanan fintech.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan perlindungan data dan keamanan siber merupakan pilar penting dalam membentuk tingkat kepercayaan penggunaan fintech di Bengkulu. Meskipun keduanya mampu menjelaskan hampir separuh variasi kepercayaan, upaya komprehensif yang melibatkan peningkatan kualitas layanan, edukasi pengguna, dan penguatan regulasi tetap diperlukan untuk membangun ekosistem fintech yang benar-benar terpercaya dan berkelanjutan di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistic yang dilakukan terkait pengaruh perlindungan data dan *cyber security* terhadap tingkat kepercayaan penggunaan *fintech* masyarakat Bengkulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis regresi linier berganda dengan persamaan $Y = 5,203 + 0,463 X_1 + 0,481 X_2 + 4,332$ menunjukkan arah positif pengaruh perlindungan data dan *cyber security* terhadap tingkat kepercayaan penggunaan *fintech* masyarakat Bengkulu.
2. perlindungan data berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan penggunaan *fintech* masyarakat Bengkulu dengan nilai $t_{hitung} 3,463 > t_{tabel} 1.66488$ dan $sig \alpha = 0,001 < 0,05$.
3. *Cyber security* berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan penggunaan *fintech* masyarakat Bengkulu dengan nilai $t_{hitung} 4,341 > t_{tabel} 1.66488$ dan $sig \alpha = 0,000 < 0,05$.
4. Perlindungan data dan *cyber security* terhadap tingkat kepercayaan penggunaan *fintech* masyarakat Bengkulu dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 50,7% dan nilai $F_{hitung} 37,405 > F_{tabel} 3,12$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran dalam upaya perbaikan penulisan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Hendaknya bagi penyelenggara *fintech* terus memperkuat sistem perlindungan data dan keamanan siber yang dimiliki
2. Masyarakat sebagai pengguna layanan *fintech* juga diharapkan memiliki kesadaran tinggi dalam menjaga keamanan data pribadi

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika Bayu Pratma dan I Dewa gede Dharma Suputra. 2019. "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Tingkat Kepercayaan Pada Minat Menggunakan Uang Elektronik." *E-jurnal Akuntansi* 27, No.2(2019):927-953.
- CNN Indonesia. 2022. "Per Bulan, 2 Ribu Nasabah Bank Jadi Korban Kejahatan Siber". <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20220826193538-185-839667/per-bulan-2-ribu-nasabah-bank-jadi-korban-kejahatan-siber>, diakses 10 september 2022).
- Detikfinance. 2022. "Perluasan Penggunaan Fintech dengan Identity Income Verification". (<https://finance.detik.com/fintech/d-6093213/perluas-pengguna-fintech-dengan-identity-income-verification>, diakses pada 10 september 2022).
- Dwi Irawan,dkk. 2022."Persepsi Keamanan, Kepercayaan, dan Akuntabilitas Perusahaan Terhadap Niat Berdonasi Melalui Fintech Crowdfunding." *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 6, No.1 (2022):73-89.
- Eka Martiana Wulansari. "Konsep Perlindungan Data Pribadi Sebagai Aspek Fundamental Norm Dalam Perlindungan Terhadap Hak Atas Privasi Seseorang Di Indonesia." *Jurnal Surya KencanaDua: Dinamika Masalah Hukum dan Keadilan* 7, No.2 (2020):265-289.
- Gatot Efrianto dan Nia Tresnawaty. 2021. "Pengaruh Privasi, Keamanan, Kepercayaan dan Pengalaman Terhadap Penggunaan Fintech Di Kalangan Masyarakat Kabupaten Tangerang Banten." *Jurnal Liabilitas* 6, No.1 (2021): 53-72.
- Handini Adiyanti. 2014. "Cyber-Security Dan Tantangan Pengembangannya Di Indonesia." *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional* 5, No.1(2014).

- Maulidah Narastri. 2020. "Financial Technology (Fintech) di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Islam." *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)* 2, No.2(2020): 155-170.
- Meiryani. 2021. "Memahami Koefisien Determinasi Dalam Regresi Linear". (<https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-koefisien-determinasi-dalam-regresi-linear/>, diakses 23 september 2022)
- Meiryani. 2021. "Memahami Uji F (Uji Stimulan) Dalam Regresi Linear". (<https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-f-uji-simultan-dalam-regresi-linear/#:~:text=Uji%20F%20bertujuan%20untuk%20mencari,bersama%20sama%20terhadap%20variabel%20terikat>, diakses pada 23 september 2022)
- Meiryani. 2021. "Memahami Uji T Dalam Regresi Linear". ([https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-t-dalam-regresi-linear/#:~:text=Uji%20T%20\(Test%20T\)%20adalah,signifikan%20202010](https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-t-dalam-regresi-linear/#:~:text=Uji%20T%20(Test%20T)%20adalah,signifikan%20202010)), diakses 23 september 2022)
- Andhika Bayu Pratma dan I Dewa gede Dharma Suputra. 2019. "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Tingkat Kepercayaan Pada Minat Menggunakan Uang Elektronik." *E-jurnal Akuntansi* 27, No.2(2019):927-953.
- Bank Indonesia. 2020. "Mengenal Financial Technology". (<https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>, diakses 10 september 2022)
- CNN Indonesia. 2022. "Per Bulan, 2 Ribu Nasabah Bank Jadi Korban Kejahatan Siber". (<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20220826193538-185-839667/per-bulan-2-ribu-nasabah-bank-jadi-korban-kejahatan-siber>, diakses 10 september 2022).
- Detikfinance. 2022. "Perluasan Penggunaan Fintech dengan Identity Income Verification". (<https://finance.detik.com/fintech/d-6093213/perluas-pengguna-fintech-dengan-identity-income-verification>, diakses pada 10 september 2022).
- Dwi Irawan,dkk. 2022."Persepsi Keamanan, Kepercayaan, dan Akuntabilitas Perusahaan Terhadap Niat Berdonasi Melalui Fintech Crowdfunding." *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 6, No.1 (2022):73-89.
- Eka Martiana Wulansari. "Konsep Perlindungan Data Pribadi Sebagai Aspek Fundamental Norm Dalam Perlindungan Terhadap Hak Atas Privasi Seseorang Di Indonesia." *Jurnal Surya Kencana* Dua: *Dinamika Masalah Hukum dan Keadilan* 7, No.2 (2020):265-289.